

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Menurut Djamarah (2011:14), pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mendapatkan pengetahuan yang dituntut dalam mengembangkan sumber manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah dimana individu belajar untuk menuju perubahan baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhir aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan belajar. Perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Kegiatan belajar mengajar merupakan pelaksanaan program yang telah dibuat oleh guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan seorang guru dituntut sehingga kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana. Untuk itu peranan guru sangat diperlukan untuk dapat menunjang keberhasilan siswa. Peranan guru yang dimaksud adalah dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Dalam upaya mengidentifikasi setiap siswa, individu dapat ditandai dan memerlukan bimbingan perlu kesadaran siswa secara sukarela datang dan bertanya kepada guru untuk memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah yang

dirasakan atau dialaminya. Namun pada taraf usia/kelas dan kesadaran tertentu siswa merasa enggan untuk secara suka rela meminta bantuan layanan bimbingan. Berbagai dalih atau alasan tertentu yang membuat siswa itu enggan meminta bantuan seperti perasaan malu kalau masalah pribadinya diketahui, kurang yakin atau tidak percaya kepada guru pembimbing, dan sebagainya.

Bimbingan dan konseling belajar salah satu pemberian layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu tersebut dapat memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling belajar juga dimaksudkan agar siswa dapat memanfaatkan layanan ini sebagai wujud keberhasilan siswa itu sendiri dalam setiap pemecahan masalah belajar baik dalam lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah. Menurut Makmun (2005;278) dengan layanan bantuan ini diharapkan agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan, pemahaman, pengarahan dalam hal minat dan bakat serta perwujudan penyesuaian diri.

Melalui bimbingan dan konseling belajar diharapkan siswa akan terhindar dari masalah-masalah belajar. Tetapi kenyataannya, sesuai dengan pengamatan di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo terdapat siswa yang mengalami masalah belajar, hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, siswa sering terlambat, siswa jarang masuk kelas, siswa kurang paham dengan mata pelajaran, siswa sering makan dan minum di dalam kelas, terlebih lagi keadaan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut hanya menangani siswa yang bermasalah saja, dengan cara menghukum tanpa diberi bimbingan kepada siswa yang bermasalah, bahkan program

bimbingan dan konseling kurang dilaksanakan di sekolah tersebut. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih terfokus pada pengembangan minat dan bakat, seperti minat dalam musik, olahraga, pramuka, bahasa dan religius. Maka permasalahan siswa mengenai masalah belajar tidak pernah terselesaikan ataupun dengan sukarela datang kepada guru BK.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar di SMP 3 Limboto Barat dengan formulasi judul : **“Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah utama dalam penelitian ini adalah:

- a. 50% siswa mengalami masalah belajar
- b. Program dan bimbingan konseling belum dilaksanakan secara optimal
- c. Guru bimbingan dan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut **“Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar pada siswa SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling belajar di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan dan konseling belajar.
- c. Sebagai masukan bagi guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.